



Volume 2 Nomor 1 (2023) Juni

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
E-ISSN: 2964-7010

**Penyuluhan Pencegahan ISPA Balita pada Orang Tua
di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkep**

*Counseling on Toddler Acute Respiratory Infection (ARI) Prevention
to Parents in Kassiloe Village, Pangkep District*

**Fatin Salsabila Putri Yuki¹, Sarmilasari To Kau¹, Kris Adi Nugraha¹, Princess Stefany Jip¹,
Anastasya Elma Panggo¹, Tiara Maharani Nur HNA¹, Syamsuar², Nurzakiah³**

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

²Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

³Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10, Makassar, Indonesia

Corresponding author: Nurzakiah

Email: nurzakiah@unhas.ac.id

ABSTRAK

Dalam lingkup global, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang menempati urutan pertama penyebab morbiditas dan mortalitas. Angka kematian ISPA pada balita mencapai 15-20% pertahun. Prevalensi ISPA di Pangkajene Kepulauan sebesar 2,05%, lebih tinggi dibandingkan angka prevalensi ISPA di Sulawesi Selatan yaitu 1,85%. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan ISPA pada balita. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Kassiloe Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Kassiloe sebanyak 33 responden. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan terdapat 84.8% responden berpengetahuan baik. Setelah diberikan penyuluhan semua responden (100%) berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada orang tua balita terkait pencegahan ISPA. Dengan penyuluhan ini, diharapkan orang tua balita lebih baik lagi dalam melakukan pencegahan ISPA pada balita.

Kata Kunci: ISPA pada Balita; Edukasi Kesehatan; Pengetahuan

ABSTRACT

Globally, Acute Respiratory Infection (ARI) is an infectious disease that ranks first as a cause of morbidity and mortality. The mortality rate of ARI in toddlers reaches 15-20% per year. The prevalence of ARI in Pangkajene Kepulauan is 2.05% higher than the prevalence of ARI in South Sulawesi 2.05%. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of mothers with toddlers regarding the preventing of ARI in toddlers. This service activity was carried out in Kassiloe Village, Labakkang District, Pangkajene Islands Regency. Community service activities were carried out for all mothers who had toddlers in Kassiloe Village as many as 33 respondents. The results of this service activity showed that before being given counseling, there were 84.8% of respondents who had good knowledge. After being given counseling, all respondents (100%) had good knowledge. This shows that there is an increase the knowledge of parents of toddlers regarding the prevention of ARI. With this counseling, it is hoped that parents of toddlers will be even better at preventing ARI in toddlers.

Keyword: ARI in toddler; Health Education; Knowledge



PENDAHULUAN

Saluran Pernapasan Akut atau yang umumnya disingkat ISPA merupakan infeksi pada saluran pernapasan atas maupun saluran pernapasan bawah. ISPA dikategorikan bagian atas atau bawah berdasarkan pada bagian anatomik saluran pernapasan manusia. Beberapa penyakit ISPA pada bagian atas yaitu seperti faringitis (radang tenggorokan), tonsillitis (amandel), otitis media (radang telinga tengah) serta batuk pilek. ISPA pada bagian atas jarang menyebabkan kematian, namun dapat menimbulkan kecacatan. Salah satu contohnya jika otitis media tidak ditangani segera mungkin dengan penanganan yang tepat, hal ini dapat menyebabkan ketulian. Adapun beberapa penyakit ISPA bagian bawah yaitu seperti laryngitis (peradangan pada laring), laringotrakeitis (batuk menggonggong), bronkiolitis (radang dan penyumbatan saluran pernapasan terkecil dalam paru-paru atau bronkiolus) dan pneumonia (paru-paru basah) (Gunawan et al., 2020).

Suatu penyakit dapat terjadi akibat adanya interaksi antara Agent atau yang lebih dikenal sebagai penyebab penyakit, Host atau induk semang dan Environment atau lingkungan. Beberapa faktor yang dapat memicu atau mempengaruhi kejadian ISPA pada balita tidak terlepas dari faktor agent seperti mikroorganisme virus, bakteri dan jamur, faktor host seperti usia, jenis kelamin, sistem kekebalan tubuh, pendidikan orang tua dan berat badan lahir serta faktor environment seperti ketepatan luas ventilasi rumah, penggunaan bahan bakar yang digunakan untuk memasak, kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah, serta jenis lantai yang digunakan di rumah. Penularan ISPA pada balita berawal dari masuknya agent penyebab penyakit ke dalam tubuh host (manusia) melalui saluran pernapasan. Penularan ini dapat disebabkan oleh lingkungan yang kurang baik sehingga menyebabkan tidak seimbangannya interaksi antara host, agent dan environment yang kemudian dapat melemahkan sistem pertahanan tubuh host (Lazamidarmi et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (2020), ISPA merupakan penyakit menular yang menempati urutan pertama penyebab kematian (morbiditas) dan kesakitan (mortalitas) di dunia. Setiap tahun, terdapat sekitar empat juta orang meninggal akibat ISPA, dimana 98% dari kematian tersebut menderita ISPA bagian

bawah. Tingkat kematian di negara berpendapatan rendah dan menengah pada bayi, balita dan orang tua sangat tinggi. Angka kematian ISPA pada balita mencapai 40 per 1000 kelahiran hidup atau sekitar 15 hingga 20% pertahun.

Berdasarkan Riskesdas (2018), angka prevalensi ISPA di Indonesia berada di angka 9,3%. Prevalensi ISPA berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Sulawesi Selatan berada di angka 1,85%, sedangkan prevalensi ISPA di Pangkajene Kepulauan adalah 2,05% dan prevalensi ISPA pada balita di Pangkajene Kepulauan adalah 2,01%.

Balita rentan mengalami ISPA karena sistem kekebalan tubuh balita belum sempurna pada masa pertumbuhannya. Pengetahuan orang tua terkait pencegahan ISPA berpengaruh terhadap kejadian ISPA berulang pada balita. Orang tua khususnya ibu diharapkan dapat berperan sebagai pendidik, pelindung (dalam hal ini berarti mencegah anak terpapar atau terjangkit penyakit) dan berperan merawat anak yang sedang sakit. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang diterima Ibu terkait kesehatan dapat mengakibatkan terjadinya perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang baik dalam pencegahan maupun penanganan penyakit. Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua bisa mencegah kejadian baru maupun kejadian berulang ISPA, khususnya pada balita. Tinggi atau rendahnya tingkat pengetahuan orang tua terkait suatu masalah kesehatan memiliki dampak pada sikap maupun perilaku orang tua, dimana pengetahuan atau wawasan yang tinggi mampu mempengaruhi sikap orang tua dalam mencegah dan menangani ISPA pada balita (Sari & Ratnawati, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ameliya Putri & Gama (2020); Dwisatyadini et al. (2021); Sidabutar & Waruwu (2022) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penyuluhan ISPA dengan peningkatan pengetahuan responden tentang ISPA. Penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran hasil pengetahuan orang tua balita, khususnya Ibu terkait pencegahan ISPA pada balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan serta dapat mengetahui pengaruh penyuluhan pencegahan ISPA terhadap pengetahuan orang tua terkait pencegahan ISPA pada balita.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kassiloe, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan pada hari senin tanggal 16 Januari 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 33 ibu balita di Desa Kassiloe, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

Kegiatan ini dimulai dengan membagikan lembar kuesioner *pre test* pencegahan ISPA yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal responden sebelum dilakukan penyuluhan (lihat tabel 3). Selanjutnya masuk ke inti kegiatan, yaitu penyuluhan pencegahan ISPA pada balita menggunakan metode ceramah dengan media *power point* dan tanya jawab berhadiah. Tidak ada batasan pertanyaan untuk peserta penyuluhan yang ingin bertanya dengan harapan peserta penyuluhan bisa memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Hadiah diberikan kepada tiga orang peserta yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber dengan cepat dan tepat. Narasumber pada kegiatan penyuluhan ini adalah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang diawasi oleh 2 tenaga kesehatan yang berasal dari puskesmas taraweang, kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Materi yang disampaikan pada penyuluhan pencegahan ISPA pada balita ini terdiri dari definisi ISPA, kategori ISPA berdasarkan gejala, cara pencegahan ISPA, cara penanganan ISPA, dan dampak yang terjadi jika ISPA tidak ditangani sedini mungkin.



Gambar 1. Pemaparan materi Pencegahan ISPA pada Balita di Aula Kantor Desa Kassiloe

Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner *post test* pada peserta penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah

diberikan penyuluhan. Analisis data hasil kegiatan dilakukan dengan analisis univariat dengan penyajian tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh peserta penyuluhan merupakan Ibu yang memiliki anak balita. Berikut dijabarkan hasil dan pembahasan kegiatan:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Dusun Tempat Tinggal Responden di Desa Kassiloe (N=33)

Nomor	Dusun	N	%
1.	Boddie	3	9.1
2.	Jatie	20	80.6
3.	Kassiloe	8	24.2
4.	Tabora	2	6.1
Total		33	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 20 responden (80.6%) bertempat tinggal di dusun Jatie dan yang paling sedikit bertempat tinggal di dusun Tabora yaitu sebanyak 2 reponden (6.1%). Hal ini berkaitan dengan keadaan geografis desa Kassiloe dan lokasi penyuluhan. Penyuluhan dilakukan di Dusun Jatie, dimana dusun ini merupakan dusun yang berlokasi di jalan poros desa Kassiloe. Sedangkan dusun Tabora merupakan dusun yang berlokasi sangat jauh dari lokasi penyuluhan.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden di Desa Kassiloe (N=33)

Nomor	Pendidikan Terakhir Responden	N	%
1.	SD	22	66.7
2.	SMP	4	12.1
3.	SMA	5	15.2
4.	D3	1	3.0
5.	S1	1	3.0
Total		33	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden, yaitu sebanyak 22 responden (66.7%) memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SD. Adapun pendidikan terakhir dari responden yang paling sedikit yaitu D3 dan S1 dengan masing-masing berjumlah 1 responden (3.0%). Pendidikan responden dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun tidak pula berarti jika pendidikan rendah maka tingkat pengetahuan menjadi rendah pula

karena setiap orang memiliki sudut pandang dan kemampuan untuk memahami suatu hal yang berbeda-beda (Sari & Ratnawati, 2020).

Tabel 3. Jawaban Responden berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Setelah dilakukan Penyuluhan Pencegahan ISPA pada Balita di Desa Kassiloe (N=33)

Nomor	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
1.	ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Atas	5	15.2	28	84.8	30	90.9	3	9.1
2.	Sebagian besar penderita ISPA berusia 20 tahun	17	51.5	16	48.5	32	97.0	1	3.0
3.	Berdasarkan gejala, ISPA dibedakan menjadi ISPA ringan, sedang dan berat	29	87.9	4	12.1	32	97.0	1	3.0
4.	Ketika demam, harus segera diberikan antibiotik	3	9.1	30	90.9	31	93.9	2	6.1
5.	Pemberian ASI dapat mencegah anak terkena ISPA	28	84.8	5	15.2	32	97.0	1	3.0
6.	Cahaya matahari dapat membunuh virus atau bakteri di dalam rumah	30	90.9	3	9.1	32	97.0	1	3.0
7.	Jika tidak segera ditangani, ISPA dapat menyebabkan penyakit paru yang berbahaya bahkan kematian.	32	97.0	1	3.0	33	100	0	0
8.	Asap rokok seseorang dapat menyebabkan orang-orang di sekitarnya (Bayi, Anak, Pasangan dan Orang tua) yang tidak merokok terkena ISPA	28	84.8	5	15.2	30	90.9	3	9.1
9.	Ketika bayi demam diatas 40°C, maka harus segera dibawa ke dokter	33	100	0	0	32	97.0	1	3.0
10.	Ventilasi rumah yang baik dapat mencegah ISPA	30	90.9	3	9.1	32	97.0	1	3.0

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 3 menunjukkan gambaran hasil 10 pertanyaan sebelum (*pre test*) dan setelah diberikan penyuluhan (*post test*) pencegahan ISPA pada balita. Diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, terdapat 28 responden (84.8%) menjawab pertanyaan nomor 1 dengan jawaban yang salah, 16 responden (48.5%) menjawab pertanyaan nomor 2 dengan jawaban yang salah dan 30 responden (90.9%) menjawab pertanyaan nomor 4 dengan jawaban yang salah.

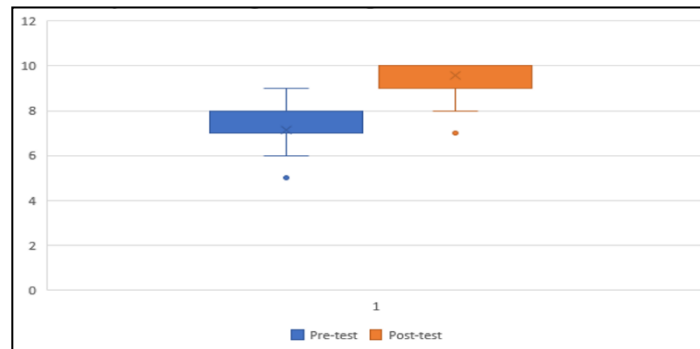
Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pada tabel 3. Jawaban *post test* responden menunjukkan penurunan jumlah responden yang tidak bisa menjawab pertanyaan nomor 1 dari 28 menjadi 3 responden (9.1%),

pertanyaan nomor 2 dari 16 menjadi 1 responden (3.0%) dan pertanyaan nomor 4 dari 30 menjadi 2 responden (6.1%).

Tabel 4. Pengetahuan Responden pada Saat Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan Pencegahan ISPA pada balita di Desa Kassiloe (N=33)

Variabel	N	Min	Maks	Mean±SD	P-Value
Pengetahuan Responden sebelum Penyuluhan (<i>pre test</i>)	33	5	9	7,1±1,13	0,000
Pengetahuan Responden setelah Penyuluhan (<i>post test</i>)	33	7	10	9,6±0,75	

Sumber: Data Primer, 2023.



Gambar 2. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan Pencegahan ISPA pada balita di Desa Kassiloe

Berdasarkan tabel 4, diketahui rata-rata (*mean*) pengetahuan responden pada saat *pre test* adalah 7,1 dengan nilai standar deviasi 1,13 dan rata-rata pengetahuan responden pada saat *post test* adalah 9,6 dengan nilai standar deviasi 0,75. Adapun hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p*-value 0,000, dimana nilai ini lebih kecil daripada 0,050 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Fatmawati (2017) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan berupa penyuluhan, terdapat sebesar 60% yang termasuk dalam kategori baik dan setelah diberikan pendidikan berupa penyuluhan tingkat pengetahuan ibu yang termasuk kategori baik meningkat menjadi 95%. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu balita pada saat sebelum dan pada saat setelah diberikan penyuluhan (*p*-value 0,000).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kassiloe Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) dengan kata lain pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku. Peran dan upaya orang tua dalam mencegah ISPA pada balita sangat diperlukan. Beberapa orang tua kadang menganggap batuk dan pilek merupakan penyakit yang umum terjadi sehingga tidak perlu dikhawatirkan. Namun faktanya penyakit ini dapat menjadi lebih berat dan berbahaya ketika imunitas anak menurun dan penyakit tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Ketika infeksi tersebar lebih luas hingga menyerang saluran pernapasan bagian bawah, kondisi ini dapat menyebabkan anak menderita pneumonia. Maka dari itu, diperlukan penyebaran informasi yang lebih luas kepada orang tua balita terkait pencegahan ISPA pada balita kemudian diharapkan orang tua tahu dan mampu bersikap lebih tanggap dalam mencegah ISPA pada balita (Pawiliyah et al., 2020).

dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan ISPA pada balita. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan pula di berbagai desa di Kabupaten Pangkep, sehingga dapat menurunkan prevalensi ISPA pada balita. Peningkatan pengetahuan,

diharapkan menjadi pintu gerbang perubahan perilaku dimasyarakat, sehingga upaya pencegahan ISPA lebih berhasil dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemerintah desa kassiloe dalam pemasifan informasi terkait kegiatan ini dan terima kasih pula kepada warga desa Kassiloe atas partisipasi aktif selama mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliya Putri, N. P. D., & Gama, I. K. (2020). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Anti ISPA (Bookis) terhadap Perilaku Pencegahan ISPA pada Ibu Balita. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 87–96.
<https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1021>
- Dwisatyadini, M., Kurniawati, H., Utami, S., Winarni, I., & Handayani, S. K. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu tentang penyakit infeksi saluran pernapasan akut, demam, dan diare pada anak di Pondok Cabe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 57–63.
- Gunawan, M. R., & Setiawati, Djamaludin Djunizar, P. T. (2020). Pendidikan Kesehatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Posyandu Angrek 7 Gg. Mawar Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 74–79.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.1257>
- Lazamidarmi, D., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 299.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1163>
- Pawilyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Ameliya Putri, N. P. D., & Gama, I. K. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Anti Ispa (Bookis) terhadap Perilaku Pencegahan Ispa Pada Ibu Balita. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 87–96.
<https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1021>
- Dwisatyadini, M., Kurniawati, H., Utami, S., Winarni, I., & Handayani, S. K. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu tentang penyakit infeksi saluran pernapasan akut, demam, dan diare pada anak di Pondok Cabe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 57–63.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sidabutar, S., & Waruwu, C. J. (2022). *Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA*. 5(4), 706–712.
- World Health Organization. (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. In *World Health Organization*. (WHO/2019-nCoV/SARI_treatment_center/2020.1)